

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PBL) DI SMP NEGERI 1 SERUYAN HILIR TIMUR PADA MATERI HUKUM BACAAN ALIF LAM DALAM Q.S AR-RAHMAN/55: 33 DAN Q.S. AL-MUJADALLAH/58: 1

Oleh:

Nema Ajimah Suja

SMP Negeri 1 Seruyan Hilir Timur

Email: nemaajimahsuja@gmail.com

ABSTRAK

Tugas utama pendidik adalah mendidik dan membimbing peserta didik agar mencapai kompetensi sesuai dengan tujuan. Mendidik merupakan suatu proses yang kompleks, tidak sekedar menyampaikan informasi dan transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh peserta didik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Seruyan Hilir Timur terkait dengan situasi dan kondisi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yaitu, pertama menunjukkan bahwa kurangnya perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika pendidik menjelaskan materi pembelajaran peserta didik lebih asyik dengan aktivitasnya sendiri seperti, bergurau dengan temannya, melamun, ada yang bermain pada saat pembelajaran berlangsung.

Kedua, suasana kegiatan belajar mengajar kurang menarik, hal ini terlihat ketika kegiatan belajar mengajar dengan metode yang jadul dan menjadikan peserta didik jenuh dan bosan saat guru menyampaikan materi. Rendahnya antusias peserta didik dalam melakukan aktivitas pembelajaran menjadikan hasil belajar tidak meningkat bahkan menurun. Oleh karena itu pendidik seharusnya memberikan pembelajaran yang variatif, agar peserta didik semangat dalam belajar. Berkaitan dengan uraian permasalahan diatas mengindikasikan rendahnya hasil belajar siswa kelas VII.

Atas dasar permasalahan ini peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Project Based Learning (PBL) di SMP Negeri 1 Seruyan Hilir Timur pada Materi Hukum Bacaan Alif Lam dalam Q.S. Ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadallah/58: 1 pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022".

Hasil penelitian yang didapat memperlihatkan kenaikan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan minimal di setiap siklus. Pada prasiklus hanya terdapat 16 (59%) peserta didik tuntas KKM. Pada siklus I terdapat 18 (67%) tuntas KKM. Pada siklus II terdapat 21 (78%) peserta didik tuntas KKM.

Data tersebut memperlihatkan terjadi peningkatan dari prasiklus sampai siklus II. Keberhasilan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan didapat saat siklus I dan II, yaitu lebih dari 75% peserta didik tuntas KKM. Pada siklus I nilai rata-rata peserta didik adalah 72 atau di atas nilai KKM. Pada siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 79. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest peserta didik di setiap siklus mengalami kenaikan.

Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Project Based Learning (PBL) berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Seruyan Hilir Timur.

Kata kunci: Project Based Learning (pbl), materi hukum bacaan alif lam dalam q.s. ar-rahman/55: 33 dan q.s. al-mujadallah/58: 1, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan asuhan, bimbingan, arahan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik yang harus ditempuh untuk menuju ke arah yang lebih baik. Pentingnya pendidikan proses pendidikan yang harus ditempuh anak untuk bekalnya di masa yang akan datang sebagai modal untuk mengarungi kehidupan kelak. Kepribadian anak tidak akan tumbuh tanpa adanya dukungan pendidik dan proses pendidikan yang baik pula. Pendidikan dan perhatian serta pengawasan yang diberikan sejak awal mampu membentuk pribadi anak yang bertanggung jawab, berkepribadian, berbudi pekerti yang luhur dan berintelektual yang tinggi. Menumbuhkan karakter anak sejak dini akan melahirkan generasi Indonesia yang berkualitas. (Ahmad Tafsir, 2011, 160)

Perilaku yang mencerminkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat dari berbagai golongan agama, budaya, kepentingan yang beraneka ragam, perilaku yang mendukung kerakyatan yang menutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan golongan dan perorangan agar pemikiran diarahkan untuk mendukung usaha dalam mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Tujuan pendidikan telah tersirat dalam ideologi negara kita yaitu Pancasila (Jumali, et. All, 2008: 61).

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 BAB 1 pasal 1 yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidik atau pendidik merupakan tokoh sentral yang memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan proses pendidikan. Salah satu tugas yang diemban oleh pendidik di sekolah adalah mendidik para peserta didik agar mereka menjadi peserta didik atau anak didik selaras dengan tujuan pendidikan nasional, dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai itu di sekolah (Akhyak, 2005: 9-10).

Mengantarkan peserta didik dalam mencapai kesuksesan di masa depan dan selalu berusaha untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan dengan jalan atau cara yang baik dalam mengajar. Betapapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan dan sarana prasarana yang memadai jika tidak ditunjang dengan kemampuan dan kemahiran pendidik dalam mengimplementasikannya maka semuanya akan kurang bermakna.

Tugas utama pendidik adalah mendidik dan membimbing para peserta didik. Mendidik merupakan suatu proses yang kompleks, tidak sekedar menyampaikan informasi dari pendidik kepada peserta didik. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh peserta didik.

Menurut pandangan William H. Burton dalam Tabrani dkk, mengajar adalah upaya dalam memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar. Dalam hal ini Bruton memandang bahwa bahan pelajaran hanya merupakan bahan perangsang saja, sedangkan arah yang akan dituju oleh proses belajar adalah tujuan pengajaran yang diketahui peserta didik. Pembelajaran sebagai usaha sadar yang sistematis selalu bertolak dari landasan dan mengindahkan sejumlah asas-asas tertentu. Landasan dan asas tersebut sangat penting, karena pembelajaran merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat (SM Ismail, 2009: 10).

Pendidikan merupakan keharusan mutlak yang harus ditempuh demi kelangsungan kehidupan manusia menuju yang lebih baik. Pentingnya proses pendidikan untuk generasi muda dalam mengarungi kehidupan dikemukakan bahwa, kepribadian anak tidak akan bisa tumbuh dengan baik apabila tidak didukung dengan adanya proses pembelajaran yang baik pula. Sehingga dari awal harus mendapat perhatian dan pendidikan yang baik, yang mampu untuk membentuk anak yang bertanggung jawab, berkepribadian, berbudi pekerti luhur dan berintelektual tinggi. Dengan menumbuhkan anak-anak sejak dini, akan lahirlah generasi anak Indonesia yang berkualitas (Ahmad Tafsir, 2005: 160).

Tujuan pendidikan yang tersirat dalam idiologi negara kita, yaitu Pancasila, mengarahkan perhatian pada moral yang diharapkan terwujud dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai golongan agama, kebudayaan, dan beraneka ragam kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dangolongan sehingga pemikiran diarahkan pada perilaku yang mendukung upaya terwujudnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Jumali, et. All, 2008: 61).

Berdasarkan pengalaman selama mengajar, ditemukan beberapa kendala pada saat peserta didik menerima pelajaran. Misalnya peserta didik cepat bosan saat menerima pelajaran, mudah mengantuk, berbicara dengan teman-temannya di luar materi yang sedang dibahas dalam pembelajaran, pendidik kadang-kadang hanya fokus pada satu peserta didik saja sehingga peserta didik lain merasa terabaikan.

Berkenaan dengan masalah tersebut peneliti berusaha menerapkan model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan *critical thinking*, *creativity*, *collaboration* dan *communication*. Sebagaimana kita ketahui bahwa kemampuan berfikir kritis (*critical thinking*) merupakan cara untuk mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan masalah.

Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat melatih diri untuk mencari kebenaran dari informasi yang didapat secara kreatif. Kreativitas (*creativity*) dimaknai dengan kemampuan berfikir dan berkeaktivitas tanpa batas dengan bekerja sama. Keterampilan kerja sama (*collaboration*) dilakukan dengan cara bekerja sama dengan seseorang atau beberapa orang dalam kelompok dalam rangka mencapai tujuan dan mempresentasikannya dengan menggunakan keterampilan berkomunikasi (*communication*). Kemampuan peserta didik menyampaikan ide dan pikiran secara jelas, memahami konteks, kemampuan mendengarkan dan membaca sehingga pesan yang disampaikan dapat ditangkap dengan baik.

Empat keterampilan di atas disebut 4C pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. (Winkel, 1996: 244; Anderson, et al., 2001). Beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif antara lain melalui, curah pendapat (*brainstorming*), pemecahan masalah secara kreatif (*creative problem solving*), dan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Salah satu solusinya dengan menerapkan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PBL).

PBL dilatarbelakangi oleh teori konstruktivistik yang menyediakan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif (Cakici, 2013). PBL merupakan sebuah model yang mengatur proses pembelajaran melalui kegiatan proyek. Proyek adalah tugas kompleks yang didasarkan pada tantangan berupa pertanyaan maupun masalah, yang melibatkan peserta didik dalam merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan melakukan penelitian, memberi kesempatan pada peserta didik untuk bekerja pada waktu panjang yang telah ditentukan dan menghasilkan sebuah produk atau melakukan presentasi. Peserta didik dilibatkan untuk menyelesaikan permasalahan serta mengambil keputusan melalui berbagai kegiatan untuk memudahkan proses penyimpanan memori kognitif secara lebih permanen (Thomas, 2000).

Dalam PBL, peserta didik diajak untuk menyelesaikan permasalahan yang tidak mudah ditemukan jawabannya. Kriteria PBL menurut Tamim (2013) adalah proyek harus sesuai dengan kurikulum, fokus pada masalah yang mengajak peserta didik untuk menghubungkan dengan konsep utama, melibatkan peserta didik untuk melakukan pengamatan yang konstruktivis, realistis, dan mandiri.

Materi hukum bacaan alif lam dalam Q.S. Ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadallah/58: 11 merupakan salah satu materi yang diajarkan pada peserta didik kelas VII semester ganjil. Peserta didik diberikan tugas proyek untuk membuat kaligrafi kosakata yang mengandung hukum bacaan alif lam yang terdapat dalam Q.S. Ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadallah/58: 11 maupun surah lainnya pada kertas origami berbentuk kartu yang ditempel pada bagan pohon alif lam qomariyah dan alif lam syamsiyah di lembar kertas karton yang telah disediakan.

Ada banyak kosa kata yang berhubungan dengan hukum bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qomariyah pada beberapa surah dalam Al-Quran. Berbagai hukum bacaan yang terdapat dalam surah kemudian menjadi pertanyaan besar yang mendasari pemikiran peserta didik, apa saja kosakata yang mengandung hukum bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qomariyah yang terdapat pada Q.S. Ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadallah/58: 11 atau apakah ada kosakata yang mengandung alif lam pada surah lain. Peserta didik dapat diarahkan untuk dapat mempermudah memahami hukum bacaan alif lam dengan merancang sebuah proyek pada lembar kerja peserta didik (LKPD).

Berdasarkan berbagai uraian di atas, maka perlu dilakukan penerapan model pembelajaran PBL yang dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik agar hasil belajarnya meningkat yang diangkat dalam penelitian dengan judul “*Meningkatkan Hasil Belajar Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Project Based Learning (PBL) di SMP Negeri 1 Seruyan Hilir Timur pada Materi Hukum Bacaan Alif Lam dalam Q.S. Ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadallah/58: 1 pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022*”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2007: 3) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Kemudian Kusumah dan Dwitagama (2010: 9) menyebutkan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partistif dengan tujuan memperbaiki kinerja pendidik sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Sanjaya (2011: 26) mengartikan bahwa PTK sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Arikunto (2007: 17) menjelaskan bahwa dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah pendidikan kelas itu sendiri sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran.

Desain Penelitian

Desain penelitian berisi garis besar pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilakukan. Penelitian ini direncanakan akan terlaksana selama satu siklus (3 kali pertemuan). Namun apabila dalam siklus tersebut belum mencapai target yang diinginkan maka dapat dilaksanakan siklus selanjutnya. Sebelum melaksanakan siklus perlu diadakan tindakan prasiklus untuk mengetahui keadaan di dalam kelas yang akan diteliti.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 1 Seruyan Hilir Timur pada tahun ajaran 2021/2022.

Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga minggu yaitu bulan September minggu pertama sampai minggu ketiga. Namun apabila indikator aktivitas dan hasil belajar belum tercapai maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII tahun ajaran 2021/2022 yang mengikuti mata pelajaran PAI dengan jumlah peserta didik sebanyak 27.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian adalah metode observasi, metode tes, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi dan tes.

Teknik Analisis Data

Wina Sanjaya (2011: 106) mengemukakan bahwa menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Suharsimi Arikunto (2006: 239) menjelaskan bahwa analisis data penelitian ada dua macam yaitu analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka-angka untuk menganalisis hasil observasi, sedangkan deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa kata-kata atau informasi yang berbentuk kalimat pada lembar observasi.

Indikator Keberhasilan

Menurut Mulyasa (131: 2014), implementasi kurikulum 2013 dikatakan berhasil dan berkualitas dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, apabila setidaknya 75% dari peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dari segi hasil, apabila setidaknya 75% dari peserta didik terjadi peningkatan pada hasil belajarnya.

Maka pada penelitian tindakan kelas (PTK) dengan implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* ini dapat dikatakan berhasil dan dapat dihentikan apabila telah memenuhi persyaratan berikut:

1. Persentase aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran ini telah mencapai lebih dari 75% ($\geq 75\%$).
2. Nilai akhir peserta didik pada mata pelajaran PAI minimal sama dengan nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 68. Ketuntasan kelas dikatakan tuntas apabila banyaknya peserta didik yang telah mencapai nilai KKM sebesar 75% dari jumlah total peserta didik di dalam kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) dilakukan dengan serangkaian tahap model penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu: *planning* (perencanaan), *action* (pelaksanaan tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Adapun hasil penelitian diperoleh setelah menerapkan model *Project Based Learning* (PBL) melalui materi Hukum Bacaan Alif Lam dalam Q.S. Ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadallah/58: 11 pada kelas VII-A yang berjumlah 27 peserta didik sebagai kelas kontrol dan kelas VII-B yang berjumlah 27 peserta didik sebagai kelas eksperimen.

Laporan Siklus

1. Kegiatan Awal (Prasiklus)

Berdasarkan observasi awal sebelum penelitian diketahui bahwa pada kelas VII Negeri 1 Seruyan Hilir Timur memiliki beberapa permasalahan yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran. Permasalahan tersebut antara lain:

- a. Kurangnya aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran.

- b. Antusiasme peserta didik terhadap proses pembelajaran masih rendah
- c. Pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan masih rendah.

Daftar Nilai Prasiklus

Nilai 27 siswa SMP Negeri 1 Seruyan Hilir Timur Kelas VII	
Ketuntasan Belajar	59%
Nilai Rata-Rata	69

2. Siklus I

- a. Tahap perencanaan
- b. Tahap pelaksanaan

Daftar Nilai Siklus I

Nilai 27 siswa SMP Negeri 1 Seruyan Hilir Timur Kelas VII	
Ketuntasan Belajar	67%
Nilai Rata-Rata	72

- c. Tahap observasi
 Hasil observasi aktifitas peserta didik siklus I adalah 70 (cukup). Hasil observasi aktifitas pendidik siklus I adalah 69,4 (cukup).
- d. Tahap refleksi
 Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I belum mencapai hasil indikator yang maksimal, dan harus ditingkatkan pada tindakan siklus II.

3. Siklus II

- a. Tahap perencanaan
- b. Tahap pelaksanaan

Daftar Nilai Siklus II

Nilai 27 siswa SMP Negeri 1 Seruyan Hilir Timur Kelas VII	
Ketuntasan Belajar	78%
Nilai Rata-Rata	79

- c. Tahap observasi
 Hasil observasi aktifitas peserta didik siklus II adalah 90 (baik). Hasil observasi aktifitas pendidik siklus II adalah 94,4 (baik).
- d. Tahap refleksi
 Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II sudah mencapai hasil indikator yang maksimal, untuk itu siklus dihentikan.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Siklus I

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* masih belum optimal, hal tersebut ditunjukkan masih kurangnya partisipasi peserta didik untuk mendengarkan dan mencari pertanyaan karena masih banyak peserta didik yang sibuk dan asyik mengobrol dengan teman lainnya, ada beberapa peserta didik yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan temannya karena kurangnya membaca materi yang telah disediakan sehingga kurangnya pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari dan masih ada beberapa peserta didik yang ragu-ragu dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan karena masih kurangnya percaya diri dan takut salah.

Model pembelajaran *Project Based Learning* menekankan keaktifan peserta didik, peserta didik dituntut aktif dalam memecahkan suatu masalah (problem), model tersebut bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis sekaligus pemecahan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting.

Pendidik harus memfokuskan diri untuk membantu peserta didik mencapai keterampilan mengarahkan diri, dengan model pembelajaran *Project Based Learning*, akan lebih mudah menangkap materi belajar mengajar yang disampaikan pendidik yang akan membentuk penguasaan materi belajar akan menjadi lebih baik.

Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I, maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman peserta didik, hal tersebut bisa dilihat dari hasil data belajar pada siklus I yang baru mencapai 67% yang artinya baru 18 orang yang mendapatkan nilai tuntas dari 27 peserta didik yang ada, namun data sudah ada peningkatan prestasi peserta didik pada siklus I dibandingkan sebelum perbaikan/prasiklus.

2. Siklus II

Pada siklus II peserta didik sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bisa mengikuti model pembelajaran *Project Based Learning* secara keseluruhan baik dari pertanyaan dan jawaban yang diberikan serta mampu memberikan tambahan informasi terhadap pertanyaan maupun jawaban. Pendidik dalam hal ini hanya memberikan dan mengawasi terhadap jalannya proses diskusi yang dilakukan oleh peserta didik.

Ada peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, semua peserta didik berusaha memahami materi yang diberikan oleh pendidik, peserta didik juga sangat antusias sehingga menyimak jalannya tanya jawab yang dilakukan oleh teman yang lainnya.

Setelah dilakukan tes atau penilaian diakhir pembelajaran pada siklus II, ternyata hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran, hal tersebut bisa dilihat dengan adanya perolehan nilai yang lebih baik bila dibandingkan siklus I jumlah peserta didik yang tuntas 18 peserta didik mencapai ketuntasan 67%. Pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas 21 peserta didik sehingga ketuntasan belajar meningkat menjadi 78% dan hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

Berikut dapat dilihat perbandingan kedua siklus sebagai berikut:

Perbandingan Hasil Belajar Peserta didik Prasiklus, Siklus I Dan Siklus II

No	Aspek Hasil Belajar	Jumlah Peserta Didik		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	16	18	21
2.	Belum tuntas	11	9	6
3.	Rata-rata hasil	69	72	79
4.	Persentase ketuntasan	59%	67%	78%

Berdasarkan perbandingan di atas maka secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar di kelas VII SMP Negeri 1 Seruyan Hilir Timur.

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu model mengajar pendidik, dimana pendidik memberikan masalah ataupun masalah nyata yang dihadapi peserta didik dan tugas yang akan dihadapi dalam dunia kerja kepada peserta didik sekaligus usahanya dalam memecahkan masalah tersebut.

Pemberian tugas merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran khusus. Hal tersebut disebabkan karena padatnya materi pelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar sangat terbatas di dalam kelas.

Beberapa hal yang masih perlu diperbaiki pada penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* adalah pada saat pelaksanaan penerapan *Project Based Learning* pada awal pembelajaran masih terdapat peserta didik yang kurang menyimak materi yang disampaikan pendidik. Setelah dilakukan refleksi maka bermacam persoalan yang ditemukan tersebut akhirnya dapat diperbaiki dan memperoleh hasil yang lebih baik.

Project Based Learning didefinisikan sebagai lingkungan belajar yang di dalamnya menggunakan masalah untuk belajar, peserta didik diharuskan mengidentifikasi satu masalah nyata. PBL juga dapat didefinisikan sebagai sebuah metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah kita dijadikan sebagai titik awal untuk mendapatkan ataupun mengintegrasikan ilmu baru.

Hasil belajar dari pembelajaran *Project Based Learning* peserta didik memiliki keterampilan penyelidikan, peserta didik memiliki keterampilan mengatasi masalah, peserta didik mempunyai kemampuan mempelajari peran orang dewasa, dan peserta didik dapat menjadi pembelajar yang mandiri.

Pembahasan Seluruh Siklus

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian dapat dilihat pada tabel tentang hasil pengamatan aktifitas peserta didik pada penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Perbandingan Hasil Nilai Belajar

No	Nama	S-0	S-1	S-2	No	Nama	S-0	S-1	S-2
1.	Ahmad Rifaldo Saputra	65	68	70	15.	Muhammad Fahri	78	76	82
2.	Aisah Pahmi Anis Muthiyah	80	80	85	16.	Nika Meitara	82	86	95
3.	Ajir Baharudin	52	65	67	17.	Noor Hajah	65	70	80
4.	Alfisah	70	68	75	18.	Novia Tri Rahayu	70	60	80

5.	Ardianur	60	68	85	19.	Padli Pranata	78	67	72	
6.	Ayu Lestari	70	79	90	20.	Rabiatul Adawiyah	78	68	90	
7.	Dahlia	76	68	87	21.	Ratini	60	65	67	
8.	Faazhika Hafriisa AUFARAZA	75	85	89	22.	Rizki Ramadani	53	66	66	
9.	FARA MEISYA INDRIYANI R.	80	80	85	23.	Robiatul Sifa Safitri	70	60	75	
10.	Fiqriansyah	70	78	70	24.	Rogia Dwi Suci	80	76	90	
11.	Hafitz Ansari	72	80	80	25.	Yandi	52	65	66	
12.	Ihsan Maulana	62	79	89	26.	Yogi Ramadani	65	65	67	
13.	Mardiyah Nur Mahmudah	65	70	68	27.	Yuda	82	90	90	
14.	Muhammad Efansyah	65	60	67						
<u>Persentase Ketuntasan</u>										
S-0 :									59%	
S-1 :									67%	
S-2 :									78%	

S-0 : Prasiklus

S-1 : Siklus I

S-2 : Siklus II

Temuan penelitian ini mengungkap bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada materi hukum bacaan alif lam dalam Q.S Ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadallah/58: 11. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar PAI yang rata-rata mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) setelah dilakukan siklus II yaitu 79.

Jika temuan penelitian dianalisis sejalan dengan pendapat (Abuddin Nata: 2011) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang bertumpu pada kreativitas, inovasi dan motivasi para peserta didik. Dengan PBL, proses belajar lebih banyak bertumpu pada kegiatan para peserta didik secara mandiri, sementara pendidik bertindak sebagai perancang, fasilitator, motivator atas terjadinya kegiatan belajar mengajar tersebut, melalui PBL seorang peserta didik akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah yang selanjutnya dapat ia terapkan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya dimasyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembelajaran pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pembelajaran menggunakan *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII pada bidang studi PAI di SMP Negeri 1 Seruyan Hilir Timur. Hasil belajar

peserta didik yang sebelum diterapkannya model *Project Based Learning* belum memenuhi kriteria standar ketuntasan minimal (KKM) namun setelah diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* hasil belajar peserta didik meningkat, terlihat pada peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklus yang dilalui.

Penggunaan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai sebelum diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* adalah 69, banyaknya peserta didik yang mendapat nilai di atas 68 (KKM) adalah 59%.

Dari hasil siklus I rata-rata nilai memperoleh 72, banyaknya peserta didik yang mendapat nilai di atas 68 adalah 67%, hasil observasi aktifitas peserta didik adalah 70 (cukup) dan hasil observasi aktifitas pendidik 69,4 (cukup).

Setelah siklus II diperoleh rata-rata nilai 79, peserta didik yang mendapat di atas 68 adalah 78%, hasil observasi aktifitas peserta didik adalah 90 (baik) dan hasil observasi aktifitas pendidik 94,4 (baik).

Dengan demikian, hasil belajar peserta didik dan hasil analisis lembar observasi pengamatan meningkat kearah yang lebih baik dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti mengemukakan berbagai saran, yaitu:

1. Bagi Pendidik

- a. Pendidik PAI hendaknya dapat lebih mempelajari dan memahami secara lebih mendalam tentang model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) dan prosedur pelaksanaannya sebagai salah satu referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
- b. Pendidik dapat menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) dalam kelas yang berbeda sehingga pendidik akan terbiasa menerapkan pembelajaran yang mengembangkan aktifitas peserta didik.

2. Bagi Peneliti

- a. Perlu pemahaman lebih mendalam akan faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* terutama berkaitan dengan pemilihan strategi dan media yang dapat lebih divariasikan.
- b. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Dengan melihat hasil pembelajaran dengan menggunakan model ini dapat mencoba menggunakan model-model yang lain yang berfokus kepada aktifitas peserta didik dan tidak hanya berfokus kepada keaktifan pendidik saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. 2014. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Jakarta Rajawali Pers.
- Abdul Majid Dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abuddin Nata. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2011. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Afrida Sari. 2012. *Perbedaan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas yang Menerapkan dan Tidak Menerapkan Model Project Based Learning pada SD Negeri 09 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong*. Skripsi. STAIN Bengkulu
- Anas Sudijono. 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Asnawan, 2010. *Pendidikan Islam dan Teknologi Komunikasi, Jurnal Filsafat*. Vol.1 No. 2 September 2010 Jember
- Baharuddin Dan Esa Nur Wahyunu. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Eka Sastrawati dkk. 2011. *Problem Based Learning, Strategi Metakognisi, dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik*. Jambi: Jurnal Tekno-Pedagogi Vol. 1 No. 2 September 2011.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Muntahibun Nafis. Tt. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- M. Quraish Shihab 2002. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentara Hati.
- Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Nana Sudjana. 2006. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Richard I. Arends. 2007. *Learning to Teach/Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salim Bahreisy dan Said Bahraisy. 1990. *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid VI*. Surabaya: Bima Ilmu.
- Samsul Nizar. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Suharsimi Arikunto dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumarji. 2009. *Penerapan Pembelajaran Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Pemecahan Masalah Ilmu Statika dan Tegangan di SMK*. Tesis S1. 2009. Universitas Malang
- YuliWulandari. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Peningkatan Hasil Belajar PKn Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus*. Skripsi. Fakultas Kependidikan dan Pendidikan Universitas Muria Kudus.
- Zen Amiruddin. 2010. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.